

# **KARAKTERISASI DALAM WAYANG SASAK LOMBOK**



TESIS  
PENGKAJIAN SENI  
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang seni Minat Utama Pengkajian Seni Teater

**Wahyu Kurnia**  
1621002412

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**TESIS  
PENGKAJIAN SENI**

**KARAKTERISASI DALAM WAYANG SASAK**

Oleh:  
Wahyu Kurnia  
1621002412

telah dipertahankan pada tanggal 10 Juli 2018  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

**Pembimbing Utama**

**Penguji Ahli**

**Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn.**  
**NIP. 196909271998021001**

**Dr. Koes Yuliadi, M. Hum.**  
**NIP. 196807221993011006**

**Ketua Tim Penilai**

**Dr. Prayanto Widyo Harsanto M. Sn.**  
**NIP. 19630211199031001**

Yogyakarta, .....  
Direktur,

**Prof. Dr. Djohan, M.Si.**  
**NIP. 196112171994031001**

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung sebagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 3 Juli 2018

Yang Membuat pernyataan,

Wahyu Kurnia

## Abstrak

Wayang Sasak sebagai salah satu seni pertunjukan di Lombok memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Pertunjukan Wayang Sasak dipimpin oleh seorang dalang sebagai tokoh sentralnya. Kesenian wayang kulit yang menggunakan Serat Menak sebagai sumber cerita ini memiliki dua jenis dalang. Pertama dalang Wayang Sasak Islam dan kedua dalang Wayang Sasak Hindu. Ibarat dua koki dengan selera yang berbeda namun memasak dengan bahan yang sama. Itulah kiranya perumpamaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena ini. Karakter tokoh adalah sesuatu yang dapat diolah oleh seorang dalang untuk mencapai tangga dramatik. Untuk itu proses karakterisasi seorang dalang akan digali dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang ada dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dokumentasi metode dan proses kreatif kelompok pertunjukan Wayang Sasak. Penelitian ini mencoba menguak proses kreatif kelompok kesenian Wayang Sasak dengan meminjam beberapa teori resepsi sastra untuk membaca hasil tafsir dalang terhadap teks Serat Menak yang berpengaruh terhadap pertunjukan.

Kata kunci: Wayang Sasak, Dalang, Karakterisasi, Resepsi



### ***Abstract***

*Wayang Sasak as one of the performing arts in Lombok has its own charm to be studied. Wayang Sasak is led by a dalang as its central figure. This kind of leather shadow puppet uses Serat Menak as the source of the story, it has two types of dalang. First Dalang Wayang Sasak Islam and the second one Dalang Wayang Sasak Hindu. Like two chefs with different tastes but cooking with the same ingredients. That is the parable that can be used to describe this phenomenon. Character figures are can be processed by a dalang to reach the dramatic ladder. Therefore, the characterization process of a dalang will be extracted by using a case study approach that exists in this type of qualitative research. This study aims to produce documentation of the methods and creative process of Wayang Sasak show groups. This study tried to uncover the creative process of Wayang Sasak art groups by borrowing several literary reception theories to read the results of the interpretation of a puppeteer against the text of Serat Menak which influenced the performance.*

***Keyword: Wayang Sasak, Dalang/Puppeteer, Characterization, Reception***



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘aalamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan hasil penelitian tugas akhir, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister S2 Pengkajian Seni Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses perjalanan penelitian ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan, inspirasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam pengantar yang singkat ini penulis mengucapkan terimakasih juga apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis, menanggapi keluhan penulis, dan meyakinkan penulis untuk mengikuti ujian tugas akhir ini, sehingga pada akhirnya penulis selesai mengerjakan penelitian ini.
2. Keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan menguatkan penulis dikala perjalanan terasa berat.
3. Prof. Djohan, M.Si, selaku Direktur PPs ISI Yogyakarta.
4. Kepala Prodi Pengkajian Seni PPs ISI Yogyakarta, Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum yang selalu membantu penulis menjalani kuliah di Pascasarjana ISI.
5. Seluruh jajaran pegawai dikmawa dan perpustakaan PPs ISI Yogyakarta.

6. Kepada para narasumber dalam penelitian ini, Kak Latif dan Kak Pikong yang telah membantu memperoleh data-data dan arahan kemana harus mencari data.
7. Kepada Ardhi, teman satu kampung yang secara kebetulan bersama meneliti objek yang sama.
8. Teman-teman angkatan 2016 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama yang selalu menemani penulis dan memberikan solusi-solusi terbaik dalam menyelesaikan tulisan Tugas Akhir ini.
9. Semua orang yang turut mendoakan hal-hal terbaik dalam hidup penulis, yang dengan tulus menyayang, semoga Allah SWT selalu memberikan kalian kesehatan.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan segala kekurangan dan jauh dari kata sempurna, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika terjadi kesalahpahaman dalam penulisan yang tentunya masih jauh dari kata terbaik. Untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk hasil yang lebih baik di hari yang akan datang. Semoga keseluruhan pertanggungjawaban tertulis ini dapat memberikan gambaran atau pemahaman hingga merefleksikan diri sendiri menjadi pengetahuan baru yang dapat dijadikan bahan renungan masyarakat pada bidang kebudayaan serta memberikan kontribusi bagi perkembangan teater dan pedalangan Wayang Sasak.

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	12
BAB III METODOLOGI.....	23
A. Metodologi Penelitian.....	
1. Proses Pencuplikan Data.....	23
2. Proses Analisis Data.....	27
3. Alat Pencuplikan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Sekilas Asal Usul Serat Menak.....	29
2. Serat Menak Sebagai Babon Cerita.....	38
3. Karakter Boneka Wayang Sasak Lombok.....	46
a. Wayang Kanan.....	47
b. Wayang Kiri.....	53
c. Rerencekan.....	56
4. Proses Pembuatan Karakter Wayang.....	61
5. Proses Latihan Dalang.....	68
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	73
1. Kaitan Sejarah Kemunculan Wayang dengan Serat Menak.....	73
2. Karakterisasi Tokoh-Tokoh Wayang Sasak.....	76
3. Karakterisasi Bertingkat dalam Pertunjukan Wayang Sasak.....	81
a. Karakterisasi Penulis Naskah.....	82
b. Karakterisasi Penatah.....	85
c. Karakterisasi Dalang.....	100
4. Dalang Wayang Sasak Hindu dan Islam.....	102
BAB VPENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107



DAFTAR PUSTAKA .....	110
DAFTAR DATA NAMA NARASUMBER.....	112
DAFTAR GAMBAR .....	
• GAMBAR 1. Dabidan .....	39
• GAMBAR 2. Pen .....	40
• GAMBAR 3. Palinan .....	46
• GAMBAR 4. Tokoh Wayang Sasak Jayengrane .....	48
• GAMBAR 5. Tokoh Umarmaye .....	49
• GAMBAR 6. Raden Maktal.....	50
• GAMBAR 7. Raden Maktal.....	51
• GAMBAR 8. Tamtanus dan Santanus .....	52
• GAMBAR 9. Alamdaur atau Selandir .....	53
• GAMBAR 10. Patik Betara Nursiwan.....	54
• GAMBAR 11. Patik Baktak.....	55
• GAMBAR 12. Raja Kistaham.....	55
• GAMBAR 13. Amaq Baok.....	56
• GAMBAR 14. Amaq Ocong.....	57
• GAMBAR 15. Amaq Kesek/Alex.....	58
• GAMBAR 16. Amaq Beko.....	58
• GAMBAR 17. Amaq Selamat.....	59
• GAMBAR 18. Toke.....	60
• GAMBAR 19. Inaq Ajek.....	61
• GAMBAR 20. Inaq Litet.....	61
• GAMBAR 21. Tatah Pengungkuk.....	66
• GAMBAR 22. Pengerecah.....	66
• GAMBAR 23. Pemubok.....	67
• GAMBAR 24. Pemaos.....	67
• GAMBAR 25. Pemantok .....	67
• GAMBAR 26. Serat Menak Kaping 7 .....	76
• GAMBAR 27. Perbandingan karakter Jayengrana Jawa dan Sasak.....	87
• GAMBAR 28. Perbandingan karakter Umarmaya Jawa dan Sasak .....	87
• GAMBAR 29. Perbandingan karakter Nursiwan Jawa dan Sasak .....	88
• GAMBAR 30. Perbandingan karakter Bestak dan Baktak .....	88
• GAMBAR 31. Bentuk <i>Mata Mirah</i> dan Bibir <i>Memartisan</i> .....	93
• GAMBAR 32. Bentuk mata <i>Tolang Kedele</i> dan bibir <i>Memartisan</i> .....	94
• GAMBAR 33. Bentuk mata <i>Gadung</i> dan bibir <i>Galak Manis</i> .....	94
• GAMBAR 34. Bentuk mata <i>Melong</i> dan bibir <i>Keraksasan</i> .....	95
• GAMBAR 35. Bentuk mata <i>Melong</i> dan bibir <i>Ngangaq</i> .....	95
• GAMBAR 36. Bentuk mata <i>Cekiq</i> dan bibir <i>Bekemelan</i> .....	96
• GAMBAR 37. Busana Wayang Laki-laki .....	97
• GAMBAR 38. Busana Wayang Putri .....	98